

## PEMETAAN POTENSI TANAMAN PORANG SEBAGAI KOMODITAS EKSPOR

Eko Priyanto, Pancadewi Sukaryorini dan Budi Prabowo

### Abstract

Ngawi has considerable forest area, either owned forests Forestry and Plantation Agency and owned by Perum Perhutani. These forests, automatically have forest land area under tree stands quite spacious as well, and is very suitable for planting Porang. In the end it can be said the forest is a potential for mapping the potential for plants Porang empowered. Against the backdrop of these conditions, this study aims to: 1. Identify Potential Land Plants Porang, to identify the extent of land to potential mapping Porang plants. The technical potential mapping on the basis of the terms Porang grow crops, such as: the suitability and condition of land; setempat yang weather and climate is very suitable for plant growth Porang. 2. Analyzing Potential Mapping Strategies Porang plants, based on the SWOT method, ie factor strengths, weaknesses, opportunities and threats. The final results of this research to empower potential mapping strategy Porang plant in the district of Ngawi results of this study ultimately expected to empower the economy and welfare of the Farmers Forest (Pesanggem) local.

Keywords: Potential Mapping Porang Plant.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Isue Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat petani. Salah satu strategi dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan tersebut perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan mengelola potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia khususnya Para Pesanggem/Petani Hutan, yang berada di wilayah Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur.

Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam yang berupa kayu saja tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan tersebut. Kegiatan budidaya tersebut diperkirakan akan membawa keuntungan baik dari segi ekonomis maupun segi ekologis, dimana kesuburan tanah akan tetap dapat dipertahankan tanpa mengubah fungsi pokoknya. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar hutan dalam rangka pemanfaatan lahan di bawah tegakan tanaman pokok kehutanan, biasanya berupa tanaman tumpang sari antara lain dengan menanam : padi, jagung, jeruk, pepaya, nanas, cabai, temu pepet blimbing, semangka, vanili, maupun porang.

Wilayah Kabupaten Ngawi, berbasis ekonomi dalam sektor pertanian khususnya sub sektor kehutanan yang memiliki potensi sumberdaya alam berupa lahan hutan. Kabupaten Ngawi memiliki hutan negara seluas 39.500 hektar dan hutan rakyat seluas 844 Ha., dari luasan tersebut yang produktif seluas 34.600,60 Ha. Dari luasan hutan produktif selanjutnya akan diadakan pemetaan luasan lahan tegakan yang kondisinya dimungkinkan sangat berpotensi dalam pemberdayaan budidaya tanaman Porang. Dilatarbelakangi kondisi potensi sumberdaya alam berupa hutan produktif yang dimungkinkan dapat memetakan potensi tanaman Porang, maka kami mengajukan judul penelitian: **“Pemetaan Potensi Tanaman Porang Sebagai Komoditas Ekspor”**

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian, yaitu untuk :

- 1) Mengidentifikasi Potensi Tanaman Porang dalam kawasan hutan produktif di Kabupaten Ngawi.
- 2) Menganalisis strategi pemberdayaan pemetaan potensi tanaman Porang dalam kawasan hutan produktif di Kabupaten Ngawi.

Urgensi/keutamaan tahap awal penelitian ini untuk mengetahui besarnya luasan pemetaan potensi lahan tegakan dalam kawasan hutan produktif yang berpotensi bagi tanaman Porang, (lihat Gambar 1). Urgensi/keutamaan penelitian tahap berikutnya hasil akhir dalam penelitian adalah terwujudnya Pemetaan Potensi Tanaman Porang sebagai komoditas ekspor, kesemua kegiatan tersebut sangat urgen untuk meningkatkan

pembangunan ekonomi daerah, Sehingga pada akhirnya urgensi hasil penelitian ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngawi, maupun pendapatan Masyarakat Pesanggem setempat.



Gambar : Kebun Porang di Hutan Jati yg terawat

**Gambar 1 : Potensi Tanaman Porang di Bawah Tegakan Tanaman Jati**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekitar daerah kawasan hutan Wilayah Kabupaten Ngawi. Pengambilan lokasi sebagai sampel dilakukan secara sengaja, atas dasar hasil koordinasi dengan Dinas Kehutanan & Perkebunan dan Perum Perhutani Kabupaten Ngawi, yaitu dipilih lahan hutan produktif dengan tegakan yang sangat potensial untuk ditanami Porang. Adapun nama desa dan kecamatan sebagai lokasi penelitian ini berada di empat titik lokasi, sebagai berikut:

- 1) Desa Babadan Kecamatan Paron
- 2) Desa Bangunrejo Lor Kecamatan Pitu
- 3) Desa Banjarbanggi Kecamatan Pitu
- 4) Desa Bangunrejo Kidul Kecamatan Kedung Galar

### **B. Jenis, Teknik Pengambilan dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari masyarakat petani, pedagang, pejabat/staf Dinas Kehutanan & Perkebunan, dan Perhutani sebagai responden. Sedangkan

teknik pengambilan datanya melalui penyebaran kuesioner. Sumber data sekunder diperoleh dari data instansi/lembaga yang terkait, baik berupa angka secara kuantitas maupun informasi secara deskriptif, yang terkait dengan potensi dan pengembangan budidaya tanaman Porang. Secara rinci pokok-pokok isi kuesioner dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pokok-Pokok Isi Kuesioner Pemetaan Potensi Luasan dan Pembibitan Tanaman Porang**

No.	Uraian	Obyek Sasaran	Indikator
1.	Identitas Responden	Masyarakat Petani dan Pejabat/Staf Dinas terkait	Penduduk dan Pejabat Dinas setempat
2.	Identifikasi Hutan Produktif	Pejabat/ Staf Dinas terkait	Luasan lahan hutan yang cocok untuk Porang
3.	Kesesuaian Syarat Tumbuh Tanaman Porang	Masyarakat Petani dan Pejabat/ Staf Dinas terkait	Kondisi : Iklim, Tanah dan Lingkungan
4.	Pemetaan Potensi Tanaman Porang	Masyarakat Petani dan Pejabat/ Staf Dinas terkait	Kekuatan,Kelemahan, Peluang & Hambatan

### C. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabel dan gambar serta Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities and Threats*), yang berupa diagram matriks seperti pada tabel 2 berikut ini (Rangkuti, F., 2001).

**Tabel 2. Prosedur Analisis SWOT**

Faktor-Faktor SWOT	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
<b>Faktor-Faktor Internal :</b>				
a. Kekuatan (S) :				
b. Kelemahan (W) :				
<b>Faktor-Faktor Eksternal :</b>				
a. Opportunities (O) :				
b. Ancaman (T) :				

Setelah data/informasi dikumpulkan, tahap kegiatan berikutnya adalah melakukan pengklasifikasian data, untuk interpretasi dan menentukan pemetaan potensi tanaman porang.

**Tabel 3. Diagram Matriks SWOT**

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPRUNITIES (O) Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Dalam rumusan matriks SWOT terdapat 4 strategi utama, yaitu :

1. S O (S – O)

Menggunakan kekuatan (strengths) yang dimiliki perusahaan untuk mengambil peluang (opportunities) yang sebesar-besarnya

2. S T (S – T)

Menggunakan kekuatan (strengths) yang dimiliki perusahaan untuk menghindari dan mengatasi ancaman (threats).

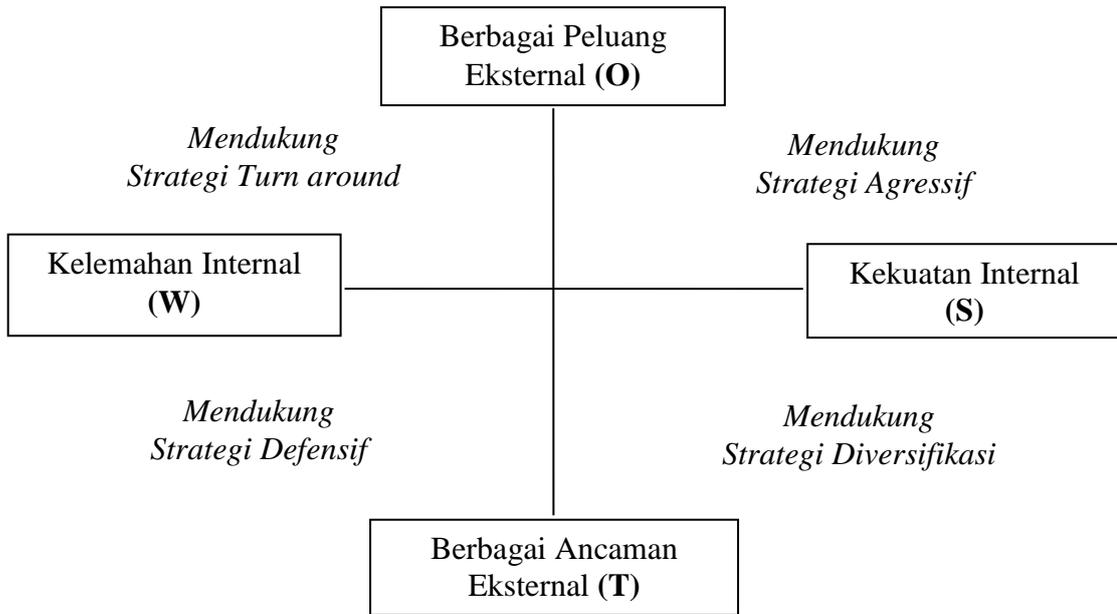
3. W O (W – O)

Berusaha untuk mendapatkan keuntungan dengan meminimalkan kelemahan (weaknesses).dan memanfaatkan peluang (opportunities).

4. W T (W – T)

Pada dasarnya strategi ini bersifat bertahan, kegiatan utamanya adalah meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan menghindari ancaman (threats)

Dari hasil analisis SWOT selanjutnya dapat dihasilkan Strategi Pemetaan Potensi Tanaman Porang sebagaimana dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Analisis Matrik SWOT**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Potensi Lahan Hutan

Dari luas hutan negara 39.500 Ha. di Kabupaten Ngawi, yang berpotensi sebesar 34.979,30 hektar, berdasarkan data dari Dinas Kehutanan & Perkebunan dan Perum Perhutani. Dari potensi luasan hutan tersebut yang produktif 34.600,60 Ha. Yang berada di 70 desa, dan dikelola oleh 70 Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Adapun luas lahan hutan yang berpotensi untuk Pemanfaatan Lahan Dibawah Tegakan (PLDT) untuk Empon-empon dan Tanaman Porang adalah seluas 23.483,70 hektar.

### B. Identifikasi Potensi Lahan Budidaya Tanaman Porang

Secara umum potensi lahan untuk budidaya Porang di wilayah Kabupaten Ngawi yang dapat ditanami Porang, adalah seluas 23.483,70 hektar. Sedangkan dari luasan tersebut potensi lahan hutan yang dapat ditanami Porang 12.295,30 hektar, yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan dan desa, sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Sebaran luasan Lahan Tanaman Porang di Kecamatan dan Desa dalam Wilayah Kabupaten Ngawi Tahun 2016**

No	Kecamatan	Desa	LMDH	Luas (ha)
1	Karanganyar	Karanganyar	Sumber Rejeki	196,2
2	Karanganyar	Pandean	Wono Dadi	63,8
3	Karanganyar	Gembol	Tani Mulyo	25,4
4	Kedunggalar	Bangunrejo Kidul	Jati Luhur	103,3
5	Kedunggalar	Jenggrik	Wono Dadi Lestari	18,3
6	Pitu	Banjarbanggi	Wono Dadi	47,3
7	Pitu	Bangunrejo Lor	Bangun Wana	383,0
8	Pitu	Karanggeneng	Yasa Wana Lestari	194,5
9	Kendal	Patalan	Sido Makmur	133,2
10	Kendal	Majasem	Karya Mulya	2,5
11	Jogorogo	Soco	Goncang Lestari	15,7
12	Jogorogo	Dawung	Jati Kencana	35,5
13	Ngrambe	Krandegan	Wono Sedyo Mulyo	41,8
14	Ngrambe	Setono	Lindu Mas	27,3
15	Paron	Babadan	Wono Bhekti	4
16	Paron	Semen	Wono Lestari	3,5
<b>JUMLAH</b>				<b>1295,3</b>

Sumber : Dinas Hutbun dan Perum Perhutani Kab. Ngawi 2016.

### C. Identifikasi Strategi Pemetaan Potensi Tanaman Porang

Identifikasi strategi pemetaan potensi tanaman porang, meliputi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal berupa Faktor Kekuatan dan Kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa Faktor Peluang dan Ancaman dalam budidaya porang di Kabupaten Ngawi.

**Identifikasi Faktor Kekuatan berupa** : Potensi luas areal tanam; Porang bernilai ekonomis sangat tinggi; Porang mempunyai multi guna dalam kehidupan; Kondisi kesesuaian lahan; dan Perlakuan budidaya Porang cukup sederhana.

**Identifikasi Faktor Kelemahan berupa** : Lamanya umur tanaman porang; Kualitas bibit porang; Keterampilan SDM yang rendah; Pengetahuan & pengalaman SDM yang rendah; dan Permodalan yang lemah.

**Identifikasi Faktor Peluang berupa** : Dukungan kebijakan Pemerintah; Dukungan kebijakan Instansi terkait; Peluang pasar ekspor terbuka luas; Dukungan lembaga permodalan; dan Dukungan sarana dan prasarana informasi & transportasi.

**Identifikasi Faktor Ancaman berupa** : Persaingan sesama pengusaha; Sertifikasi produk; Kebijakan ekspor; Kondisi liberalisasi perdagangan; dan Bencana kebakaran hutan.

**Tabel 5. Matriks Analisis Faktor Internal Strategi Pemetaan Porang**

Faktor – faktor Strategi Internal		Bobot (B)	Rating (R)	B x R (skor)	Komentar
<b>KEKUATAN (Strengths) :</b>					
1.	Potensi luas areal tanam	0,13	4	0,52	Memberdayakan luas areal tanam
2.	Porang bernilai ekonomis sangat tinggi	0,12	3	0,36	Memotivasi semangat kerja petani
3.	Porang mempunyai multi guna dalam kehidupan	0,12	3	0,36	Meningkatkan ragam pengolahan
4.	Kondisi kesesuaian lahan	0,10	2	0,20	Dipertahankan
5.	Perlakuan budidaya Porang cukup sederhana	0,12	3	0,36	Memotivasi produksi Porang
<b>Jumlah</b>		<b>0,59</b>		<b>1,80</b>	
<b>KELEMAHAN (Weaknesses) :</b>					
1.	Lamanya umur tanaman Porang	0,09	3	0,27	Perlu manajemen pembudidayaan
2.	Kualitas bibit Porang	0,08	3	0,24	Pakai varietas unggul
3.	Keterampilan SDM rendah	0,06	2	0,12	Menambah keterampilan petani
4.	Pengalaman dan Pengetahuan SDM rendah	0,09	4	0,36	Menambah pengalaman & pengetahuan
5.	Permodalan lemah	0,09	4	0,36	Memberdayakan modal petani
<b>Jumlah</b>		<b>0,41</b>		<b>1,35</b>	
<b>Jumlah semua</b>		<b>1,0</b>		<b>3,15</b>	

#### D. Analisis Strategi Pemetaan Potensi Tanaman Porang

Penentuan strategi pemetaan Potensi Tanaman Porang dimulai dari tahapan pengumpulan data dan informasi baik yang terkait dengan faktor internal maupun faktor eksternal yang berhubungan dengan eksistensi potensi tanaman Porang sebagai komoditas ekspor di wilayah Kabupaten Ngawi.

##### ***Analisis Faktor Internal (IFAS) Strategi Pemetaan Potensi Porang***

Dari serangkaian data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat dinilai apakah faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan atau kelemahan bagi keragaman strategi pemetaan potensi tanaman Porang sebagai komoditas ekspor di wilayah Kabupaten Ngawi.

Adapun analisis faktor internal strategi pemetaan tanaman Porang sebagai komoditas ekspor, dapat disajikan dalam Tabel 5.

#### **Penjelasan Masing – Masing Faktor Kekuatan dan Kelemahan**

##### **Faktor Kekuatan**

- 1) ***Potensi luas areal tanam*** : dari data yang ada tercatat lahan kehutanan di Kabupaten Ngawi seluas 12.265,30 hektar, dari luas tersebut masih belum dibudidayakan tanaman porang secara intensif. Jadi potensi luas areal untuk tanaman porang masih sangat luas, yaitu sebesar 12.265,30 hektar. Untuk pemanfaatan potensi tersebut sangat perlu pemberdayaan lebih lanjut, sehingga merupakan kekuatan dalam pemberdayaan potensi budidaya Porang.
- 2) ***Porang bernilai ekonomis sangat tinggi***: Nilai ekonomis porang sangat tinggi dibanding dengan tanaman empon-empon dan lainnya yang sejenis, sehingga porang berpotensi dapat meningkatkan pendapatan petani maupun Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngawi. Kondisi tersebut sebagai sumber motivasi semangat kinerja para petani dengan kata lain dapat sebagai sumber potensi kekuatan dalam pemberdayaan porang di Kabupaten Ngawi.
- 3) ***Porang mempunyai multi guna dalam kehidupan*** : Karena multi gunanya hasil porang, merupakan potensi kekuatan dalam pemberdayaan porang, hal tersebut harus diimbangi dengan perlakuan yang lebih kreatif dan inovatif dalam keragaman

pengolahan pasca panen porang, agar lebih mempercepat suksesnya tujuan pemberdayaan porang di Kabupaten Ngawi.

- 4) **Kondisi kesesuaian lahan** : Dari data potensi hutan yang sangat luas dan diikuti dengan kondisi kesesuaian lahan yang sangat cocok untuk budidaya porang bagi lahan di bawah naungan tegakannya, sehingga kondisi tersebut merupakan kekuatan yang sangat positif bagi potensi pembudidayaan porang di Kabupaten Ngawi.
- 5) **Perlakuan budidaya porang cukup sederhana** : Dalam membudidayakan porang, ternyata teknis perlakuan budidaya porang cukup sederhana, dalam arti porang dapat tumbuh subur dalam berbagai areal kehutanan tanpa adanya perlakuan budidaya yang rumit, bahkan akan lebih tambah subur ditanam di bawah tegakan dan naungan untuk semua jenis tanaman hutan. Kondisi tersebut jelas sebagai potensi kekuatan dalam pengembangan budidaya porang di Kabupaten Ngawi.

#### **Faktor Kelemahan**

- 1) **Lamanya umur tanaman Porang** : Dalam budidaya Porang, lama umur tanam Porang sampai mencapai 3 tahun, hal ini merupakan kelemahan khususnya dalam permodalan, karena baru menikmati hasil panennya nanti dalam tahun ke empat. Sebagai alternatif solusi untuk mempertahankan kelangsungan hidup petani dan keluarganya, kondisi tersebut sangat memerlukan manajemen pembudidayaan yang baik, misalnya dengan jalan menanam tanaman sela yang berumur pendek untuk mengatasi agar ada pendapatan lain selama 3 tahun tanaman Porang belum menghasilkan.

**Tabel 6. Matrik Analisis Faktor Eksternal Strategi Pemetaan Porang**

Faktor –faktor Strategi Eksternal		Bobot (B)	Rating (R)	B x R (skor)	Komentar
<b>PELUANG (Opportunities) :</b>					
1.	Dukungan kebijakan Pemerintah	0,12	3	0,36	Perlu terus dilakukan
2.	Dukungan kebijakan Instansi terkait	0,11	3	0,33	Perlu terus dilakukan
3.	Peluang pasar ekspor terbuka luas	0,09	3	0,27	Pertahankan kualitas produk
4.	Dukungan lembaga permodalan	0,09	4	0,36	Memberdayakan Lembaga Keuangan
5.	Dukungan sarana dan prasarana informasi & transportasi relatif memadai	0,10	3	0,30	Pemberdayaan informasi & transportasi
<b>Jumlah</b>		<b>0,55</b>		<b>1,78</b>	
<b>ANCAMAN (Threats) :</b>					
1.	Persaingan sesama pengusaha	0,12	4	0,48	Harga dan mutu bersaing
2.	Sertifikasi produk	0,10	3	0,30	Upaya peningkatan kualitas
3.	Kebijakan ekspor	0,09	3	0,27	Upaya menuju kebijakan ekspor
4.	Kondisi liberalisasi perdagangan	0,06	2	0,12	Antisipasi era per-dagangan bebas
5.	Bencana kebakaran hutan	0,08	3	0,24	Penataan tataguna lahan
<b>Jumlah</b>		<b>0,45</b>		<b>1,41</b>	
<b>Jumlah semua</b>		<b>1,0</b>		<b>3,19</b>	

- 2) **Kualitas bibit Porang** : Kualitas bibit Porang yang digunakan masih kualitas lokal, sering bibitnya masih mencari di daerah-daerah perbukitan/ pedalaman, hal tersebut melemahkan di dalam membudidayakan Porang di Kabupaten Ngawi.
- 3) **Keterampilan SDM rendah** : Rata-rata keterampilan para petani dalam membudidayakan Porang masih rendah, karena baru 1 – 2 tahun ini

mereka memulai budidaya Porang, sehingga bisa dikatakan belum cukup memiliki keterampilan yang memadai. Sehingga keterampilan merupakan faktor kelemahan di dalam pemberdayaan budidaya Porang di Kabupaten Ngawi.

- 4) **Pengetahuan dan Pengalaman SDM rendah** : Rata-rata pengetahuan dan pengalaman para petani dalam membudidayakan Porang masih rendah, karena baru 1 – 2 tahun ini mereka memulainya, sehingga merupakan faktor kelemahan di dalam pemberdayaan budidaya Porang di Kabupaten Ngawi.
- 5) **Permodalan rendah** : Umumnya usahatani Porang memerlukan biaya, cukup besar, menurut analisis perhitungan dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan, rata-rata biaya kumulatif usahatani Porang sampai berumur 3 tahun sekitar Rp. 9.500.000,00. per hektar Sedangkan kondisi permodalan para petani kurang memadai, hal tersebut melemahkan dalam pemberdayaan budidaya Porang di Kabupaten Ngawi.

#### ***Analisis Faktor Eksternal (EFAS) Strategi Pemetaan Potensi Porang***

Faktor – faktor eksternal merupakan faktor peluang (*opportunities*) dan faktor ancaman (*threats*). Adapun analisis faktor eksternal strategi pemetaan potensi tanaman Porang, dapat dilihat dalam Tabel 6.

#### ***Penjelasan Masing – Masing Faktor Peluang dan Ancaman :***

##### ***Faktor Peluang***

- 1) **Dukungan kebijakan Pemerintah** : melalui kebijakan dan implementasi program yang dilakukan akan memacu peningkatan produksi dan pemasaran hasil baik dalam fasilitasi maupun kemudahan dalam mengakses permodalan pembudidayaan Porang.
- 2) **Dukungan Instansi terkait** : berdasarkan dukungan instansi terkait, yaitu Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Perhutani, Dinas Lingkungan Hidup dan Instansi Pemkab. Ngawi sebagai regulasi kebijakan, jelas membuka lebar peluang bagi pengembangan dan pemberdayaan potensi budidaya Porang di masa mendatang, maka perlu ditingkatkan terus hubungan kerja dan koordinasi antar instansi terkait tersebut.
- 3) **Peluang pasar ekspor terbuka luas** : adanya jaminan kepastian dalam permintaan pasar, dan informasi selama ini besarnya permintaan masih jauh untuk dipenuhi, dari sejumlah permintaan hasil Porang sebesar 200

ton per tahun pada standar kualitas tertentu, masih terpenuhi sekitar 7 ton saja per tahunnya, oleh karena itu selama dalam peningkatan produksi Porang disamping berupaya mempertahankan standar kualitasnya, dengan pasti pemasaran yang terbuka luas, sampai menuju pasar ekspor akan terpenuhi.

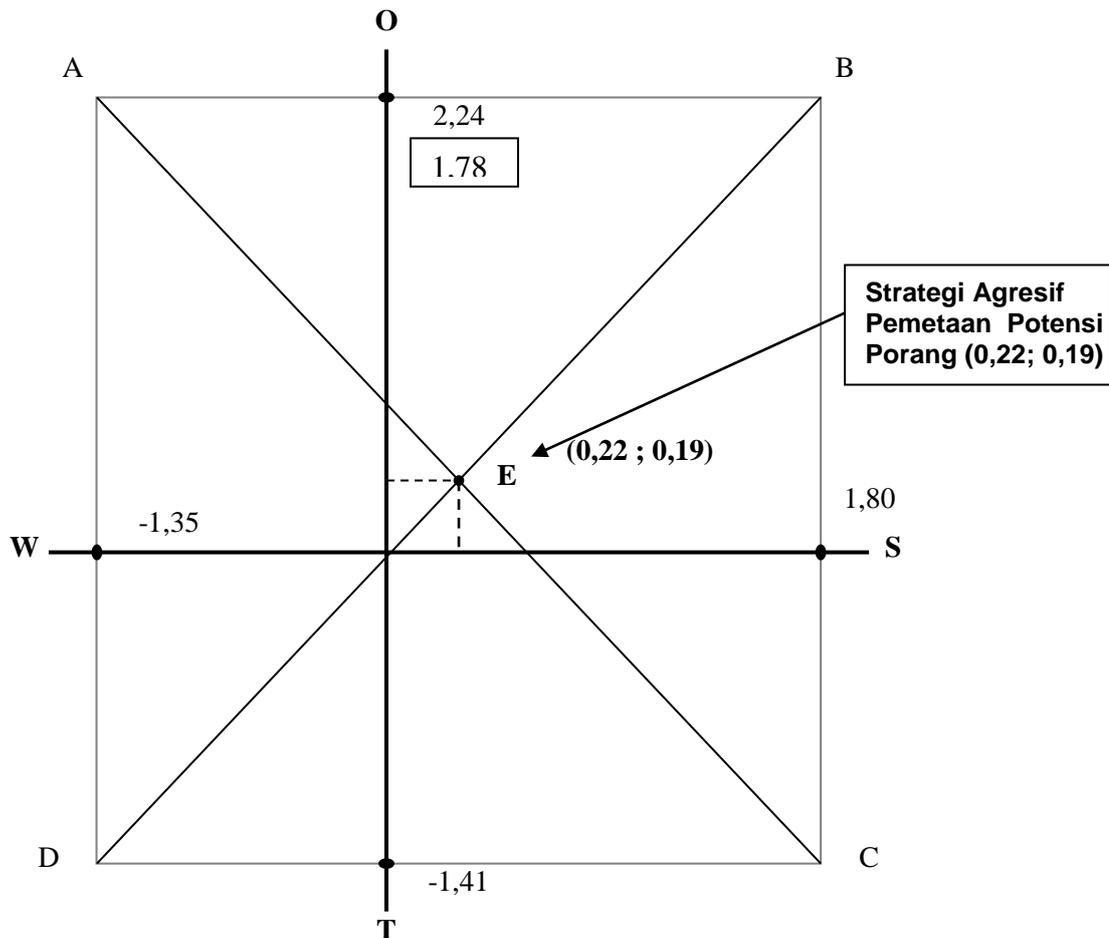
- 4) **Dukungan Lembaga permodalan** : bank dan koperasi sebagai lembaga penjaminan dan pem-"back up" modal secara formal, bagi para pembudidaya Porang pertanian yang membutuhkan permodalan awal yang cukup besar, hal tersebut akan semakin membuka peluang untuk memberdayakan potensi pengembangan Porang di masa mendatang.
- 5) **Dukungan sarana dan prasarana informasi & transportasi** : walaupun kondisi beberapa jalan masih ada yang kurang, namun secara keseluruhan sarana dan prasarana transportasi sudah relative memadai, kondisi tersebut cukup mendukung suksesnya pemberdayaan budidaya Porang khususnya dalam memperluas aspek pemasarannya.

#### **Faktor Ancaman**

- 1) **Persaingan sesama pengusaha** : Kenyataan yang ada kondisi pemberdayaan budidaya Porang di kabupaten sekitar (Madiun) sudah mendahului dan telah berhasil. Hal tersebut jelas sebagai ancaman yang nyata bagi Kabupaten Ngawi, kalau pemberdayaan kita tidak mampu bersaing, alibatnya kita selalu tertinggal dalam meraih peluang yang ada, oleh karena itu kita harus mampu mengejar ketertinggalan itu dengan mampu bersaing dalam harga maupun mutunya.
- 2) **Sertifikasi produk** : guna dapat bersaing dengan produk luar maka produk Porang dalam negeri dituntut adanya sertifikasi produk agar kualitasnya dapat diakui dunia internasional seperti ISO dan lain lain. Kondisi tersebut dapat tercapai diawali dengan tindakan selalu mengupayakan peningkatan kualitas Porang.
- 3) **Kebijakan ekspor** : upaya lain agar kita mampu mengatasi persaingan dengan kabupaten sekitar, kita harus segera mengakses/ melakukan kebijakan untuk memperlancar ekspor Porang ke luar negeri.
- 4) **Kondisi liberalisasi perdagangan** : sebagai konsekuensi logis masuknya Indonesia sebagai anggota WTO, kemudian kesepakatan APEC maupun AFTA maka dalam era perdagangan bebas akan melanda Negara Indonesia yang nantinya bukan kita yang ekspor, justru Indonesia yang

kebanjiran masuknya produk Porang dari luar. Kondisi tersebut jelas akan mengurangi bahkan mengancam kita sebagai negara pengepor Porang. Oleh karena itu perlu adanya tindakan antisipasi seperti kemampuan produk kita bersaing dalam mutu dan harga dibanding produk dari luar, sehingga kita dapat mengantisipasi ancaman tersebut dari luar.

**Gambar 4. Matrik IFAS & EFAS Pemberdayaan Strategi Pemetaan Potensi Tanaman Porang Menurut Diagram SWOT**



- 5) **Bencana kebakaran hutan** : Bencana kebakaran hutan hampir tidak bisa diprediksi sebelumnya, seperti gunung meletus, serangan angin puting beliung dan sebagainya. Agar supaya bencana tersebut tidak sampai terjadi maka diperlukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi seperti penataan tata guna lahan, penggalakan reboisasi maupun penghijauan.

Dari semua penjelasan keempat faktor, yaitu antara faktor kekuatan dengan faktor kelemahan dan antara faktor peluang dengan faktor ancaman, didapat skor kekuatan, yaitu  $S = 1,80$ , skor kelemahan, yaitu  $W = 1,35$ , skor peluang, yaitu  $O = 1,78$  dan skor ancaman, yaitu  $T = 1,41$ . Selanjutnya dapat digambar matriknya dapat diketahui bahwa menurut diagram SWOT, menghasilkan strategi agresif dalam strategi pemetaan potensi tanaman Porang, sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar 4, yaitu :

$$\begin{array}{ll}
 S = (\text{strengths}) & = 1,80 & O (\text{opportunities}) & = 1,78 \\
 W = (\text{weaknesses}) & = - 1,35 & T (\text{threats}) & = - 1,41 \\
 \text{Koordinat A} & = (-1,35 ; 1,78) & C & = (1,80 ; - 1,41) \\
 & B = (1,80 ; 1,78) & D & = (-1,35 ; - 1,41) \\
 \text{Persamaan SWOT} & : (Y - Y_1) (X_2 - X_1) & & = (Y_2 - Y_1) (X - X_1) \\
 \text{Persamaan AC} & : (Y - 1,78) (1,80 + 1,35) & & = (- 1,41 - 1,78) (X + 1,35) \\
 & & & (Y - 1,78) (3,15) = (- 3,19) (X + 1,35) \\
 & & & 3,15 Y - 5,61 = - 3,19 X - 4,31 \\
 & & & 3,19 X + 3,15 Y = 5,61 - 4,31 \\
 & & & 3,19 X + 3,15 Y = 1,30 \dots\dots\dots
 \end{array}$$

(1)

$$\begin{array}{ll}
 \text{Persamaan BD} & : (Y - 1,78) (-1,35 - 1,80) = (-1,41 - 1,78) (X - 1,80) \\
 & (Y - 1,78) (- 3,15) = (- 3,19) (X - 1,80) \\
 & - 3,15 Y + 5,61 = - 3,19 X + 5,74 \\
 & 3,19 X - 3,15 Y = 0,13 \dots\dots\dots (2)
 \end{array}$$

Substitusi Persamaan (1) dan (2) :

$$\begin{array}{ll}
 3,19 X + 3,15 Y & = 1,30 \\
 \underline{3,19 X - 3,15 Y} & = \underline{0,13} + \\
 6,38 X & = 1,43 \\
 X & = 1,43 : 6,38 \\
 \mathbf{X} & = \mathbf{0,22}
 \end{array}$$

Masukkan nilai X ke persamaan (1) :

$$\begin{array}{ll}
 3,19 (0,22) + 3,15 Y & = 1,30 \\
 Y & = ( 1,30 - 0,70) : 3,15 \\
 \mathbf{Y} & = \mathbf{0,19}
 \end{array}$$

Jadi posisi titik E ( 0,22 ; 0,19 ), berada dalam strategi agresif, artinya strategi yang mengupayakan pemberdayaan semua potensi kekuatan pemetaan

tanaman Porang yang dimiliki untuk meraih peluang keuntungan usahatani tanaman Porang yang sebesar-besarnya.

## KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

### 1) Identifikasi Potensi Tanaman Porang

Berdasarkan **potensi** areal kehutanan yang cukup luas untuk penanaman Porang, didukung oleh Kondisi keadaan iklim dan Keadaan Tanah dan sifat tanaman Porang yang mudah tumbuh di kawasan hutan Kabupaten Ngawi, maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi luasan areal kehutanan di Kabupaten Ngawi sesuai dengan standar teknis syarat tumbuh efektif tanaman Porang. Adapun potensi lahan hutan yang dapat ditanami Porang 12.295,30 hektar, yang tersebar di 7 (tujuh) kecamatan dan 16 (enam belas) desa,

### 2) **Strategi Pemetaan Potensi Tanaman Porang**

Strategi pemetaan potensi tanaman Porang di Kabupaten Ngawi berupa strategi agresif (Lihat Gambar Matriks SWOT halaman 13), artinya strategi yang mengupayakan pemberdayaan semua potensi kekuatan pemetaan tanaman Porang yang dimiliki untuk meraih peluang keuntungan usahatani tanaman Porang yang sebesar-besarnya. Jadi kawasan hutan yang sangat luas, dan sangat terbuka luas prospeknya yang berupa peluang pemasaran Porang menuju pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinginya harga jual Porang. Kondisi tersebut pada akhirnya sangat mendukung peningkatan pendapatan petani hutan (Pesanggem) maupun Pendapatan Asli Daerah. Jadi hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberdayakan ekonomi dan mensejahterakan Para Petani Hutan (Pesanggem) setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sabarudin. Umbi porang Potensi Baru Gunung.  
<http://sabarudinachmad.blogspot.com/2013/08/ipb-umbi-porang-potensi-baru-gunung.html>
- Alma, Buchari. 2004. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Aziz, Amin dan Bayu Krisnamurti. 2001. Agribisnis. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Gumbira said, E. Dan Intan,H.A. 2001.Manajemen Agribisnis. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kota Blora. 2013. Yuk Kenali Budidaya Tanaman Porang.  
<http://www.infoblora.com/2013/04/yuk-kenali-budidaya-tanaman-porang-dan.html>
- Kotler,P. 2000. Marketing Management. Prentice Hall Inc.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saragih,Bungaran. 1997. Tantangan dan Strategi Pengembangan Agribisnis di Indonesia. Jurnal Abrisnis.
- Sumarwan, U. 1999. Mencermati Pasar Agribisnis melalui Analisis Perilaku Konsumen dan Pembelian Buah-Buahan. Majalah Agribisnis, Manajemen dan Teknologi. Vol.5 No. 3, Nopember 1999, MMA – IPB Bogor.
- Sumarwoto, 2005. Iles-iles (*Amorphophallus muelleri* Blume); Deskripsi dan Sifat-sifat Lainnya. Biodiversitas. Volume 6, Nomor 3 Juli 2005, Hal : 185 – 190.
- Yati Supriati, Widiati H. Adil, Yadi Rusyadi, dan Ika Mariska, 2003. Optimasi Sistem Perakaran dan Aklimatisasi Iles-iles (*Amorpophalus* sp.). Prosiding Seminar Hasil Penelitian Rintisan dan Bioteknologi Tanaman Balai Penelitian Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian.

